
Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Versi Jamaluddin Al-Afghani

Rizadiliyawati¹, Ellya Roza²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim; Indonesia

correspondence e-mail*, rizadiliyawati00@guru.smp.belajar.id, ellya.roza@uin-suska.ac.id²

Submitted:	Revised: 2024/01/01	Accepted: 2024/01/11	Published: 2024/04/04
Abstract	In education, reform is not the final step, but reform must be implemented immediately and accompanied by efforts to revitalize education, including Islamic education which has been awaited by all the people for so long. This term shows that Islamic education must be sharpened again in its implementation in balance with the national education system. Reform is an effort that is able to restore pedagogical autonomy to schools and teachers by reviewing all existing policies regarding the relationship between the education bureaucracy, schools and teachers. The aim of this research is to analyze Jamaluddin Al-Afghani's Version of the Concept of Islamic Education Reform. This type of research is a library study. Data collection with documentation. Data analysis with SLR. The research results obtained are Jamaluddin Al-Afghani's version of the concept of Islamic education renewal, namely that Islamic education must continue to develop according to the needs of the times and can be integrated with modern science. Afghani emphasized the importance of education that fosters a critical, innovative and progressive spirit in thinking and prioritizes universal human values. Through its progressive and inclusive approach, Afghani advocates for Islamic education to play an active role in preparing individuals to face global challenges and strengthening Islamic civilization in the contemporary context.		
Keywords	Concept of Renewal, Islamic Education, Jamaluddin Al-Afghani		



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar utama dalam membangun masyarakat Muslim yang berkualitas dan beradab. Seiring dengan perkembangan zaman, konsep pembaharuan dalam pendidikan Islam menjadi sebuah kebutuhan mendesak untuk menghadapi tantangan-tantangan zaman yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, sosok Jamaluddin al-Afghani muncul sebagai salah satu tokoh yang memberikan kontribusi besar dalam memperbaharui pendidikan Islam. Kontribusi pemikiran Afghani terhadap pembaharuan pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek teologis, tetapi juga mencakup dimensi sosial, politik, dan intelektual. Melalui visinya yang progresif, Afghani memandang bahwa pendidikan Islam haruslah relevan dengan tuntutan zaman,

memungkinkan umat Islam untuk menghadapi tantangan zaman modern tanpa kehilangan akar dan nilai-nilai Islam yang mendasar.¹

Pemikiran Afghani tentang pembaharuan pendidikan Islam menempatkan penekanan pada pemahaman yang inklusif dan terbuka terhadap ilmu pengetahuan serta perkembangan zaman. Baginya, pendidikan Islam tidak boleh menjadi kaku dan terpaku pada tradisi semata, tetapi haruslah dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman. Afghani menyadari bahwa kekakuan dalam pendidikan Islam dapat menghambat kemajuan umat Muslim, sehingga diperlukan adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memastikan relevansinya di era modern. Konsep pembaharuan pendidikan Islam versi Afghani mencakup upaya untuk menyelaraskan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan serta realitas sosial yang ada.²

Dalam visi pembaharuannya, Afghani memandang bahwa pendidikan Islam haruslah memberikan pengetahuan yang holistik kepada umat Muslim. Hal ini berarti tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga memahami bagaimana ajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks. Afghani menekankan pentingnya memahami konteks sosial dan politik dalam memahami ajaran Islam, sehingga pendidikan Islam tidak hanya menjadi sebuah wadah untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kesadaran sosial dan kepemimpinan yang bertanggung jawab.³

Salah satu aspek penting dalam konsep pembaharuan pendidikan Islam versi Afghani adalah pemberdayaan individu. Baginya, pendidikan Islam haruslah memberikan ruang bagi pengembangan potensi individu dalam berbagai aspek kehidupan. Afghani menekankan pentingnya membebaskan pemikiran individu dari dogma dan otoritas yang membatasi perkembangan intelektual dan spiritual. Dengan memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi, pendidikan Islam versi Afghani diharapkan mampu melahirkan generasi Muslim yang kritis, mandiri, dan memiliki kontribusi positif dalam kemajuan umat dan masyarakat.⁴

Selain itu, Afghani juga menyoroti pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan moralitas yang baik. Baginya, pendidikan tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi

¹ Reshita Gusti Vianinggar, “Pengaruh Pemikiran Sayyid Jamaluddin Al-Afghani Dalam Pembaharuan Islam Terhadap Pergerakan Politik Di Mesir Tahun 1876-1879” (Universitas PGRI Yogyakarta, 2016).

² Fatkhul Wahab, “Pemikiran Dan Gerakan Pembaharuan Politik Islam Jamaluddin Al Afghani,” *Jurnal Pusaka* 12, no. 1 (2022): 51–64.

³ Mohamad Nur Wahyudi and Siti Zaenab, “Konsep Pembaruan Dalam Islam Perspektif Muhammad Abduh,” *Alhamra Jurnal Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 11–20.

⁴ Ahmad Faqihuddin, “Knowing the Figure of Islamic Warriors Jamaluddin Al-Afghani,” *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 13, no. 2 (2022): 583–99.

juga tentang membentuk akhlak dan kepribadian yang mulia. Afghani menegaskan bahwa pendidikan Islam haruslah mengajarkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kejujuran, toleransi, dan empati. Dengan demikian, pendidikan Islam versi Afghani bukan hanya tentang memperkuat identitas keislaman, tetapi juga tentang membangun karakter yang menjadikan individu sebagai agen perubahan yang positif dalam masyarakat.⁵

Namun demikian, konsep pembaharuan pendidikan Islam versi Afghani juga menghadapi tantangan dan kontroversi. Beberapa kalangan konservatif mungkin menentanginya karena dianggap sebagai ancaman terhadap tradisi dan otoritas keagamaan yang ada. Namun, Afghani percaya bahwa perubahan adalah sebuah keniscayaan untuk kemajuan umat Islam, dan pendidikan Islam haruslah menjadi garda terdepan dalam merespons perubahan tersebut dengan bijak dan terarah.⁶

Dalam konteks perkembangan zaman yang semakin cepat, konsep pembaharuan pendidikan Islam versi Afghani memberikan pandangan yang relevan dan progresif dalam menjawab tantangan zaman. Melalui pendidikan yang inklusif, progresif, dan berorientasi pada pengembangan potensi individu, Afghani membangun fondasi yang kokoh bagi pembangunan umat Islam yang berdaya saing dan bermartabat dalam era globalisasi ini. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap konsep pembaharuan pendidikan Islam versi Afghani menjadi penting sebagai landasan bagi upaya pembangunan pendidikan Islam yang relevan dan berkualitas di masa depan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah literature review. Literature review adalah proses penyelidikan dan analisis yang sistematis tentang karya-karya literatur yang relevan dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Tujuan utama dari literature review adalah untuk memahami status terkini pengetahuan tentang suatu topik, mengidentifikasi celah pengetahuan yang masih ada, dan memberikan dasar yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dari jurnal di google scholar. Teknik Analisa data dengan Sistemik Literature Review (SLR). Sistemik Literature Review (SLR) adalah suatu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk menyelidiki literatur yang relevan dengan topik tertentu secara

⁵ Indri Dayu Safitri, "Debat Ernest Renan Dengan Jamaluddin Al-Afghani Tentang Islam Dan Ilmu Pengetahuan Di Prancis Tahun 1883: Analisis Jurnal l'islamisme et La Science Oleh Ernest Renan" (IAIN Palangka Raya, 2022).

⁶ Sulaiman Kurdi, "JAMALUDDIN AL-AFGHANI DAN MUHAMMAD ABDUH (Tokoh Pemikir Dan Aktivistik Politik Di Dunia Islam Modern)," *Syariah: Jurnal Hukum Dan Pemikiran* 15, no. 1 (2015).

sistematis.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Jamaluddin Al-Afghani

Jamaluddin Al-Afghani, yang nama aslinya Mirza Muhammad Husain Khan, adalah salah satu tokoh intelektual dan pemikir pan-Islam terkemuka pada abad ke-19. Lahir sekitar tahun 1838 di desa Asadabad dekat Kabul, Afghanistan, Al-Afghani menjadi tokoh yang berpengaruh dalam pembaharuan pemikiran Islam dan pendidikan di dunia Muslim. Latar belakang kehidupan Al-Afghani yang beragam, termasuk perjalanan panjangnya ke berbagai negara, memberikan pengalaman dan perspektif yang luas dalam menyikapi realitas sosial dan politik dunia Muslim pada zamannya. Di antara negara yang pernah dikunjunginya adalah Persia, Turki Ottoman, Mesir, India, dan Rusia.

Al-Afghani dikenal sebagai seorang pemikir yang kritis terhadap kolonialisme Barat dan upaya-upaya penjajahan terhadap dunia Muslim. Dia menolak konsep inferioritas Muslim dan memperjuangkan kemandirian dan kebangkitan umat Islam. Pemikirannya mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, dan sosial, tetapi salah satu fokus utamanya adalah pada pembaharuan pendidikan Islam.⁸

Pendidikan Islam pada zamannya sering kali terbelakang dan terkungkung dalam tradisi yang kaku dan stagnan. Al-Afghani menyadari bahwa untuk mencapai kebangkitan umat Islam, pendidikan harus diperbaharui agar sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu kontribusi terpentingnya adalah memperkenalkan gagasan-gagasan pembaruan dalam pendidikan Islam yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan modern.

Al-Afghani menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora. Baginya, pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman, membekali umat Islam dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dalam menghadapi perubahan-perubahan sosial dan teknologi. Namun, dalam proses pembaharuan ini, Al-Afghani tetap berpegang pada akar nilai-nilai Islam, menjadikan

⁷ Muhamad Jihad Abdullah Sp, "Konsep Indeterminisme Dalam Tafsir Al-Kasysyâf." (Fakultas Ushuluddin, 2019).

⁸ Jl Sultan Alauddin No, "JEJAK PEMIKIRAN PEMBARUAN SOSIAL EKONOMI JAMALUDDIN AL-AFGHANI DAN MUHAMMAD ABDUH DI INDONESIA," 2022.

agama sebagai landasan moral dan etika dalam pendidikan.

Selain itu, Al-Afghani mengajukan model pendidikan yang mempromosikan pemikiran kritis dan independen. Dia menolak pendekatan dogmatis dan sekadar menghafal tanpa pemahaman yang mendalam. Sebaliknya, Al-Afghani mendorong para pelajar untuk bertanya, mempertanyakan, dan mencari jawaban secara rasional. Ini sejalan dengan semangat ilmiah dan intelektual yang dia warisi dari tradisi keilmuan Islam. Selain memperjuangkan perubahan dalam kurikulum dan metode pengajaran, Al-Afghani juga menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter dalam pendidikan Islam. Baginya, pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan akhlak dan moral yang kuat. Pendidikan harus menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab, jujur, dan berempati.⁹

Pemikiran Al-Afghani tentang pembaharuan pendidikan Islam tidak hanya relevan pada zamannya, tetapi juga memiliki implikasi yang kuat dalam konteks kontemporer. Di tengah dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pembaruan dalam pendidikan Islam menjadi semakin penting untuk memastikan umat Islam tetap relevan dan berdaya saing. Konsep-konsep yang diperkenalkan oleh Al-Afghani, seperti integrasi antara nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan modern, pemikiran kritis, dan pembentukan karakter, tetap menjadi pedoman berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di masa kini. Dengan demikian, warisan pemikiran Jamaluddin Al-Afghani dalam pembaharuan pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam memahami sejarah intelektual Islam, tetapi juga memberikan inspirasi dan panduan bagi para pemikir dan praktisi pendidikan Islam kontemporer dalam menjawab tantangan zaman.¹⁰

Analisis Kondisi Pendidikan Islam pada Masanya

Pada masanya, Jamaluddin Al-Afghani melihat kondisi pendidikan Islam yang menghadapi berbagai tantangan dan kelemahan yang perlu segera diatasi. Di tengah hegemoni kekuasaan kolonial dan pengaruh budaya Barat yang meresap dalam berbagai aspek kehidupan, pendidikan Islam sering kali terpinggirkan dan tidak mampu bersaing dengan pendidikan sekuler yang semakin mendominasi. Kondisi ini terutama terlihat dalam kurikulum yang kurang relevan dengan

⁹ Nanda Zulfan Anugrah, Eva Dewi, and Ellya Roza, "REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM VERSI JAMALUDDIN AL-AFGHANI JAMALUDDIN AL-AFGHANI'S ISLAMIC EDUCATION REFORM," *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif* 7, no. 12 (2023).

¹⁰ Sahrullah Sahrullah and Indo Santalia, "JEJAK PEMIKIRAN PEMBARUAN SOSIAL EKONOMI JAMALUDDIN AL-AFGHANI DAN MUHAMMAD ABDUH DI INDONESIA," *Uniqbu Journal of Social Sciences* 3, no. 2 (2022): 120–28.

kebutuhan zaman, kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai, serta rendahnya kualitas pengajaran dan pembelajaran yang disampaikan oleh para pendidik Islam.

Pertama, kelemahan dalam kurikulum menjadi salah satu titik lemah dalam pendidikan Islam pada masanya. Kurikulum yang masih bersifat tradisional dan kurang responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pendidikan Islam terkesan ketinggalan zaman. Materi-materi yang diajarkan cenderung bersifat memoristik dan kurang mengembangkan keterampilan kritis dan analitis pada para pelajar. Selain itu, kurangnya integrasi antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum juga membuat pendidikan Islam terpisah dari mainstream pendidikan.¹¹

Kedua, akses terhadap sumber daya pendidikan menjadi hambatan serius bagi perkembangan pendidikan Islam pada masanya. Terbatasnya buku teks, perpustakaan yang minim koleksi, serta kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai menjadi kendala utama bagi para pelajar dan pendidik Islam dalam mengembangkan potensi mereka. Hal ini tidak hanya membatasi kemampuan mereka dalam mengeksplorasi pengetahuan, tetapi juga memperkuat disparitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Ketiga, rendahnya kualitas pengajaran dan pembelajaran dalam pendidikan Islam juga menjadi perhatian Jamaluddin Al-Afghani. Para pendidik Islam seringkali tidak memiliki kualifikasi yang memadai, baik dalam hal keilmuan maupun metode pengajaran yang efektif. Kurangnya pelatihan dan pembinaan bagi para guru juga membuat mereka kesulitan dalam menyampaikan materi secara menarik dan relevan bagi para pelajar. Akibatnya, minat belajar dan prestasi akademik dalam pendidikan Islam cenderung rendah.

Visi Pembaharuan Pendidikan Islam oleh Jamaluddin Al-Afghani

Visi Pembaharuan Pendidikan Islam oleh Jamaluddin Al-Afghani merupakan sebuah pandangan komprehensif tentang bagaimana pendidikan Islam harus direformasi dan disesuaikan dengan tuntutan zaman serta kebutuhan masyarakat. Al-Afghani, seorang pemikir dan aktivis Islam abad ke-19, menafsirkan pembaharuan pendidikan Islam sebagai suatu upaya untuk menghidupkan kembali esensi dan nilai-nilai universal dalam agama Islam sambil memadukan dengan kemajuan zaman serta ilmu pengetahuan. Visinya mencakup beberapa aspek kunci:

¹¹ Akmal Hawi, "Pemikiran Jamaluddin Al-Afghani (Jamal Ad-Din Al-Afghani)(1838–1897 M)," *Medina-Te* 13, no. 1 (2017): 9–24.

Pertama, tujuan utama dari pembaharuan pendidikan Islam versi Al-Afghani adalah untuk membentuk individu Muslim yang berpikiran kritis, berpengetahuan luas, dan berakhlak mulia. Al-Afghani memandang pendidikan sebagai sarana untuk membebaskan pikiran dari dogma dan kebuntuan pemikiran serta untuk mendorong eksplorasi intelektual yang mendalam. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam menurutnya tidak hanya mencakup pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatifitas yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kompleks di era modern.¹²

Kedua, dalam visi Al-Afghani, prinsip-prinsip pedagogi Islam harus dipertahankan dan diperkuat. Salah satu prinsip tersebut adalah prinsip pembelajaran berbasis dialogis yang mendorong interaksi antara guru dan murid serta antar sesama murid. Melalui dialog, para murid diajak untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan untuk mengeksplorasi berbagai perspektif yang berbeda. Al-Afghani juga menekankan pentingnya adaptasi metode pengajaran dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan esensi ajaran agama.

Ketiga, model ideal pendidikan Islam menurut Al-Afghani adalah yang mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan dunia secara seimbang. Dia menyadari pentingnya pemahaman yang luas terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains untuk menghasilkan individu Muslim yang mampu bersaing dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat modern. Namun, dalam hal ini, Al-Afghani juga menekankan bahwa ilmu pengetahuan harus selaras dengan nilai-nilai moral dan etika Islam, sehingga tidak mengarah pada pemisahan antara pengetahuan dan nilai-nilai agama.

Keempat, Al-Afghani menegaskan bahwa pendidikan Islam harus relevan dengan konteks sosial dan budaya tempat pendidikan itu berada. Artinya, pendidikan harus mampu merespons kebutuhan dan realitas masyarakat tempat pendidikan berada tanpa kehilangan akar dan identitas Islamnya. Ini mengharuskan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan global serta memperhitungkan karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat yang dilayani.¹³

Kelima, Al-Afghani mendorong untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Meskipun hidup pada abad ke-19, pemikirannya tentang pentingnya mengadopsi teknologi dalam

¹² Andi Saputra, "Pan-Islamisme Dan Kebangkitan Islam: Refleksi Filsafat Sosial-Politik Jamaluddin Al-Afghani," *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan* 14, no. 2 (2018): 68–84.

¹³ Muhammad Yasser and Muhtarom Muhtarom, "Kritik Metode Hafalan Dalam Agenda Pembaruan Pendidikan Islam Muhammad Abduh," *Jurnal Mathlaul Fattah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 14, no. 2 (2023): 1–32.

pendidikan relevan hingga saat ini. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, memperluas akses terhadap pendidikan, serta memberikan kesempatan untuk inovasi dalam metode pengajaran.

Metode dan Pendekatan dalam Pembaharuan Pendidikan Islam

Metode dan Pendekatan dalam Pembaharuan Pendidikan Islam merupakan aspek yang sangat penting dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan agama Islam dalam menghadapi perubahan zaman. Jamaluddin Al-Afghani, sebagai tokoh reformis Islam yang berpengaruh, menawarkan beragam konsep dan pendekatan yang inovatif untuk menyempurnakan sistem pendidikan Islam pada masanya, dan banyak dari prinsip-prinsip ini masih relevan bahkan dalam konteks kontemporer.

Salah satu pendekatan yang diusulkan oleh Al-Afghani adalah relevansi dengan konteks sosial dan budaya. Beliau menekankan pentingnya pendidikan agama Islam untuk menjadi terbuka terhadap dinamika sosial dan budaya masyarakat di mana pendidikan tersebut diterapkan. Ini berarti pendidikan agama harus mampu merespons kebutuhan nyata masyarakat serta memperhitungkan nilai-nilai lokal dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Metode ini mendorong pengajar untuk lebih memahami realitas kehidupan siswa mereka dan mengintegrasikan konten agama Islam dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan siswa untuk melihat relevansi dan aplikasi praktis dari ajaran Islam dalam kehidupan mereka.¹⁴

Selain itu, Al-Afghani juga memperjuangkan penggunaan teknologi dan sains dalam pendidikan agama. Meskipun hidup pada abad ke-19, pandangan Al-Afghani terhadap pentingnya integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan Islam menjadi relevan bahkan hingga saat ini. Beliau meyakini bahwa sains dan teknologi dapat membantu memperbaiki metodologi pengajaran dan pembelajaran dalam pendidikan agama, memperkaya pemahaman tentang ajaran Islam, dan membuka jalan bagi eksplorasi yang lebih luas terhadap konsep-konsep agama. Pendekatan ini mendorong adopsi pendekatan multimedia, penggunaan internet, dan aplikasi teknologi lainnya untuk memberikan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif dalam memahami ajaran Islam.

Tidak hanya itu, salah satu aspek penting dari metode dan pendekatan dalam pembaharuan pendidikan Islam versi Al-Afghani adalah penguatan kriticalitas dan kemandirian intelektual. Al-

¹⁴ Abdullah SP, "Konsep Indeterminisme Dalam Tafsir Al-Kasysyâf."

Afghani mendorong para pelajar untuk tidak menerima ajaran agama secara pasif, tetapi untuk mengembangkan sikap kritis terhadapnya. Ini berarti memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, menganalisis, dan mempertanyakan aspek-aspek ajaran agama, sehingga mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan berbasis pengetahuan yang solid. Pendekatan ini juga mendorong pengembangan kemandirian intelektual, di mana siswa diajarkan untuk menjadi pemikir independen, mampu mengambil inisiatif dalam memperoleh pengetahuan dan memecahkan masalah dengan pendekatan rasional dan analitis.¹⁵

Dalam konteks kontemporer, metode dan pendekatan dalam pembaharuan pendidikan Islam versi Al-Afghani masih memiliki relevansi yang besar. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka peluang baru dalam proses pembelajaran, memungkinkan adopsi pendekatan yang lebih interaktif, fleksibel, dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan agama juga semakin penting dalam menghadapi tantangan kompleks dan dinamis dalam masyarakat modern yang semakin global dan terkoneksi. Selain itu, penguatan kriticalitas dan kemandirian intelektual juga menjadi kunci dalam menghasilkan generasi muslim yang tidak hanya paham akan ajaran agama, tetapi juga mampu berpikir kritis, menghadapi tantangan, dan berkontribusi secara positif dalam pembangunan masyarakat dan peradaban manusia secara umum.

SIMPULAN

Konsep pembaharuan pendidikan Islam versi Jamaluddin Al-Afghani adalah bahwa pendidikan Islam harus terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman dan dapat diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan modern. Afghani menekankan pentingnya pendidikan yang menumbuhkan semangat kritis, inovatif, dan progresif dalam pemikiran serta mempromosikan nilai-nilai universal kemanusiaan. Melalui pendekatannya yang progresif dan inklusif, Afghani mengadvokasi agar pendidikan Islam memainkan peran aktif dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan global serta memperkuat peradaban Islam dalam konteks kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sp, Muhamad Jihad. "Konsep Indeterminisme Dalam Tafsir Al-Kasysyâf." Fakultas Ushuluddin, 2019.
- Anugrah, Nanda Zulfan, Eva Dewi, And Ellya Roza. "Reformasi Pendidikan Islam Versi Jamaluddin

¹⁵ Faqihuddin, "Knowing the Figure of Islamic Warriors Jamaluddin Al-Afghani."

- Al-Afghani Jamaluddin Al-Afghani's Islamic Education Reform." *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif* 7, No. 12 (2023).
- Faqihuddin, Ahmad. "Knowing The Figure Of Islamic Warriors Jamaluddin Al-Afghani." *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 13, No. 2 (2022): 583–99.
- Hawi, Akmal. "Pemikiran Jamaluddin Al-Afghani (Jamal Ad-Din Al-Afghani)(1838–1897 M)." *Medina-Te* 13, No. 1 (2017): 9–24.
- Kurdi, Sulaiman. "Jamaluddin Al-Afghani Dan Muhammad Abduh (Tokoh Pemikir Dan Aktivis Politik Di Dunia Islam Modern)." *Syariah: Jurnal Hukum Dan Pemikiran* 15, No. 1 (2015).
- No, Jl Sultan Alauddin. "Jejak Pemikikiran Pembaruan Sosial Ekonomi Jamaluddin Al-Afghani Dan Muhammad Abduh Di Indonesia," 2022.
- Safitri, Indri Dayu. "Debat Ernest Renan Dengan Jamaluddin Al-Afghani Tentang Islam Dan Ilmu Pengetahuan Di Prancis Tahun 1883: Analisis Jurnal *L'islamisme Et La Science* Oleh Ernest Renan." Iain Palangka Raya, 2022.
- Sahrullah, Sahrullah, And Indo Santalia. "Jejak Pemikikiran Pembaruan Sosial Ekonomi Jamaluddin Al-Afghani Dan Muhammad Abduh Di Indonesia." *Uniqbu Journal Of Social Sciences* 3, No. 2 (2022): 120–28.
- Saputra, Andi. "Pan-Islamisme Dan Kebangkitan Islam: Refleksi Filsafat Sosial-Politik Jamaluddin Al-Afghani." *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan* 14, No. 2 (2018): 68–84.
- Vianinggar, Reshita Gusti. "Pengaruh Pemikiran Sayyid Jamaluddin Al-Afghani Dalam Pembaharuan Islam Terhadap Pergerakan Politik Di Mesir Tahun 1876-1879." Universitas Pgrri Yogyakarta, 2016.
- Wahab, Fatkhul. "Pemikiran Dan Gerakan Pembaharuan Politik Islam Jamaluddin Al Afghani." *Jurnal Pusaka* 12, No. 1 (2022): 51–64.
- Wahyudi, Mohamad Nur, And Siti Zaenab. "Konsep Pembaruan Dalam Islam Perspektif Muhammad Abduh." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 4, No. 1 (2023): 11–20.
- Yasser, Muhammad, And Muhtarom Muhtarom. "Kritik Metode Hafalan Dalam Agenda Pembaruan Pendidikan Islam Muhammad Abduh." *Jurnal Mathlaul Fattah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 14, No. 2 (2023): 1–32.